

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dan analisis dari hasil pengolahan data yang dilakukan, serta pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh antara Kualitas Kinerja Kepala Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa SDN di Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung.

Dari hasil analisis korelasi Spearman terungkap bahwa terdapat hubungan yang berarti dan positif antara kualitas kinerja kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,39 dan kalau dilihat dari faktor penentunya maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditentukan sebesar 15,21% oleh kualitas kinerja kepala sekolah. Dapat dikatakan pula bahwa 84,79% prestasi belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Secara rinci dapat dirumuskan beberapa temuan dari kualitas kinerja kepala sekolah, yaitu:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan umum kinerja kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa SDN se-Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung.

Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara kemampuan upajiwa kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa SDN se-Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung.

Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara kemampuan mewujudkan seni-hidup kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa SDN se-Kecamatan Cicendo Kotamadya Bandung.

Berdasarkan besarnya korelasi yang diperoleh dari tiap aspek kualitas kinerja kepala sekolah, maka aspek yang paling tinggi pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa adalah aspek kemampuan umum dan aspek yang memiliki korelasi terkecil pada prestasi belajar siswa adalah kemampuan mewujudkan seni hidup.

Gambaran ini menunjukkan bahwa dari tiga aspek yang dipertimbangkan dalam penelitian ini dalam kualitas kinerja kepala sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemampuan umum yaitu memiliki standar normatif, ketaqwaan-keagamaan, dan humaniora; partisipasi azasi; dan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar dalam memecahkan masalah. Sedangkan kemampuan upajiwa dan kemampuan mewujudkan seni hidup kurang berpengaruh terhadap prestasi siswa, karena memiliki korelasi yang kecil.

2. Kondisi PBM yang Berkembang

Kondisi PBM yang berkembang memiliki rata-rata penilaian 3,38 berada pada kategori baik. Kondisi PBM ini memiliki pengaruh yang memadai terhadap prestasi siswa sebesar 0,66, dengan tingkat keberartian

sebesar 44% artinya kondisi PBM menentukan prestasi belajar siswa sebesar 44%. Sedangkan pengaruh antara kualitas kinerja kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa berada pada korelasi kecil yaitu 0,28.

3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diwakili oleh Rata-rata Nilai Ebtanas Murni siswa yang diperoleh sekolah selama tiga tahun yaitu tahun 1996, 1997, 1998. Secara keseluruhan rata-rata NEM siswa menunjukkan nilai yang rendah berada dibawah nilai ideal.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan bahasan diatas dapat dirumuskan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Prestasi belajar siswa merupakan tujuan yang harus diupayakan pencapaiannya oleh personil yang bertanggung jawab menangani pendidikan terutama kepala sekolah dan guru.
2. Hendaknya kepala sekolah dan guru menyadari betul bahwa prestasi siswa dapat menjadi ukuran keberhasilan belajar siswa yang berarti keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dan keberhasilan pembelajaran oleh guru.
3. Kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab atas kemajuan sekolah dituntut untuk memiliki integritas pribadi yang tangguh disamping profesionalitas dalam menjalankan tugasnya. Kedua hal ini

tidak dapat dipandang secara terpisah tetapi menjadi jati diri yang tidak terpisahkan dari sosok kepala sekolah.

4. Dalam mewujudkan jati dirinya itu, diharapkan dapat memberi imbas secara positif dan intensif kepada guru dan siswa sehingga suri tauladannya dapat ditiru siswa dan mengkrystal dalam kehidupan belajar di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu jati diri positif dan mendukung harus dijewantahkan secara eksplisit ke dalam perilaku-perilaku yang nampak terutama dalam berinteraksi dengan siswa ataupun guru.
5. Untuk memberi dorongan secara proporsional kepada prestasi kinerja kepala sekolah, hendaknya dapat dilakukan oleh pejabat yang terkait (Dinas/Kandep) untuk memberikan penilaian dan sekaligus penghargaan kepada kepala sekolah yang berprestasi.
6. Untuk kepentingan nomor 5, tersebut perlu adanya standar penilaian yang teruji dan petugas yang kredibel untuk melakukannya seperti halnya akan dilakukan pada kepala sekolah di SMK, yaitu menilai kinerja kepala sekolah tiap tahun dan hasil penilaiannya akan dijadikan dasar bagi kariernya apakah dipakai, dipindahkan ataupun didemosikan.

